

ADAPTASI KULTURAL MASYARAKAT TRANSMIGRASI

(Studi Kasus di Desa Sigulai Kecamatan Simeulue
Barat Kabupaten Simeulue)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Wayaslita

NIM. 190305035

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filasafat
Program Studi: Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2025/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wayaslita
NIM : 190305035
Jenjang : Stara Satu (1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Banda Aceh, 07 Desember 2024

Yang menyatakan,



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Sebagai
Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

Wayaslita

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama
NIM:190305035

Disetujui Oleh

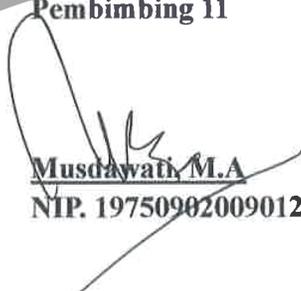
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I


Dr. Abd. Majid, M. Si
NIP.19610325191011001

Pembimbing II


Musdawati, M.A
NIP. 19750902009012002

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Pengujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

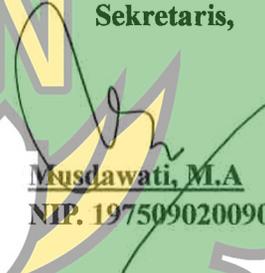
Pada hari/tanggal: Kamis, 06 Januari 2025 M
Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Abd. Majid, M. Si
NIP. 1961032519911011001


Musdawati, M.A
NIP. 19750902009012002

Anggota I,

Anggota II,

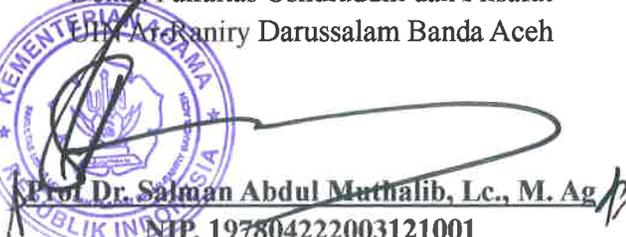

Drs. Fuadi, M. Hum
NIP. 196502041995031002


Dr. Azwarfajri, S. Ag. M. Si
NIP. 197606162005011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Wayaslita
Nim : 190305035
Judul Skripsi : Adaptasi Kultural Masyarakat Transmigrasi
(studi kasus di desa sigulai kecamatan
simeulue barat kabupeten simeulue)
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Abdul Majid, M. Si
Pembimbing II : Musdawati, M.A

Dalam suatu daerah yang hidup berdampingan antara penduduk lokal dengan masyarakat pendatang tentu terdapat hambatan-hambatan yang dapat memicu terjadinya konflik, hal tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat transmigrasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana adaptasi kultural masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal, dan mengetahui bagaimana dampak dari adaptasi dengan penduduk lokal. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu mengkaji fenomena yang terjadi secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi kultural yang terjalin antara masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal yaitu berupa adaptasi dari segi sosial budaya, ekonomi, dan bahasa. Dan adanya dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Dampak positif, terciptanya toleransi yang tinggi serta kerja sama yang baik. Dampak negatif, yaitu berupa hambatan-hambatan seperti bahasa, susahny mata pencaharian, kurangnya keterbukaan, dan adanya penolakkan dari masyarakat lokal, sehingga menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat memicu konflik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan serta umur panjang kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini dengan baik. Salawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah merubah pola pemikiran manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Adaptasi Kultural Masyarakat Transmigrasi (Studi Kasus Di Desa Sigulai Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue)". Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

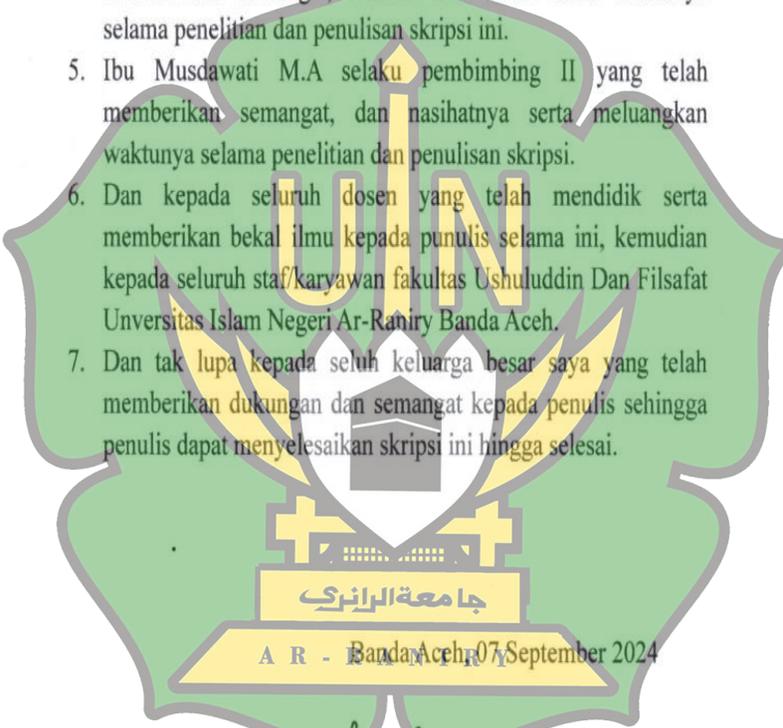
Dalam menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. **BANIRY**

Ucapan Terimakasih Penulis Kepada:

1. Ucapan rasa Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan segala urusan termasuk dalam penulisan skripsi ini.
2. Terima kasih sebesar-sebarnya kepada kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai, ayahanda saya Isman Udin dan ibunda saya Aswati yang telah menjadi orang tua hebat bagi anak-anaknya. Terimakasih selalu mendukung dan mendoakan serta memotivasi dalam setiap perjalanan penulis.
3. Terima kasih kepada adek saya Yusi Farda, Dahnia dan juga adek laki-laki saya satu-satunya Yudra Almi, juga kepada kakak

saya neira beserta suaminya yaitu tumundo Irsal dan tak lupa ucapan terima kasih juga kepada paman saya Dedi Falsan beserta Mami saya Gurti dan juga ucapan terima kasih kepada nenek saya tercinta, terima kasih atas doa dan dukungan serta motivasi yang diberikan kepada penulis.

4. Bapak Dr. Abd Majid M. Si selaku pembimbing I, yang telah memberikan semangat, nasihat dan saran serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Musdawati M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, dan nasihatnya serta meluangkan waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi.
6. Dan kepada seluruh dosen yang telah mendidik serta memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh staf/karyawan fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Dan tak lupa kepada seluh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.



جامعة الرانيري

A R - Banda Aceh, 07 September 2024



Wayaslita

NIM.190305035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori	11
1. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson	11
C. Defenisi Operasional	14
1. Adaptasi	15
2. Adaptasi Kultural	15
3. Kultural (Budaya).....	16
4. Masyarakat Transmigrasi	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Informan Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	20
E. Sumber Data Dalam Penelitian	20
F. Teknik Pengumpulan Data	21
G. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
2. Sejarah Desa Sigulai.....	28
3. Profil Desa Sigulai	29
4. Data Demografis Desa Sigulai Kecamatan Simeulue barat Kabupaten Simeulue	31
5. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Sigulai.....	31
6. Adat Isti Adat, Budaya Yang ada Didesa Sigulai ..	32
B. Adaptasi Kultural Masyarakat Transmigrasi di Desa Sigulai Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue	41
1. Adaptasi Masyarakat Transmigrasi Terhadap Kultural Masyarakat Lokal.....	42
2. Dalam Bentuk Penyatuan Tujuan	48
3. Dalam Bentuk Integrasi Sosial Budaya.....	50
4. Dalam Bentuk Pemeliharaan Pola.....	51
5. Dampak dari Proses Adaptasi Antara Masyarakat Transmigran Dengan Penduduk Lokal.....	53
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dimana jumlah penduduk terus bertambah setiap tahunnya. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti sandang, pangan, papan yang layak, sehingga angka kemiskinan pun semakin meningkat.¹ Pemerintah melakukan berbagai kebijakan dalam upaya menurunkan angka kemiskinan, salah satunya adalah dengan mengembangkan wilayah transmigrasi.²

Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduk ke yang kurang atau belum ada penduduknya. Transmigrasi adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi masalah kependudukan, mendistribusikan pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan.³ Tujuan dari pelaksanaan transmigrasi ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup, membangun kemakmuran, serta memperkuat rasa kemanusiaan, persatuan dan keamanan.⁴

Program transmigrasi tidak hanya untuk mengurangi kepadatan penduduk akan tetapi juga untuk memperluas kegiatan

¹Armansyah, Taufik, M., Damayanti, N. “Dampak Migrasi Penduduk Pada Akulturasi Budaya Ditengah Masyarakat”. dalam *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, Volume 6, Nomor 1, Juni (2022), Hlm 25-27

²Yusril Yudi Safaat, Nami Irawan Batu Bara Mus Muliadi Aminah Khalisni, “Impelementasi Kebijakan Pemerintah Aceh Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Ptovensi Aceh Tahun 2018-2021” *Journal Ilmiah Mahasiswa Fisip Usk*, Volume 7, No 4, (2022) hlm 1-2

³Nova, Yosi, “Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Studi Sejarah Masyarakat Tempeh Dharmasraya”. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni (2016) hlm 24

⁴Pratiwi, G.I., Yulika, F., & Fajri, E. “Adaptasi Masyarakat Transmigrasi Jawa Terhadap Kebudayaan Masyarakat Desa Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi” *In Laboratory Journal*, (2024) 2 (1): 24-25

pembangunan di berbagai sektor, baik untuk menciptakan peluang lapangan kerja maupun pembangunan daerah.⁵ Program transmigrasi ini salah satunya di implementasikan di desa sigulai, kecamatan simeulue barat, kabupaten simeulue, provinsi aceh. Desa sigulai inilah yang merupakan salah satu tempat atau kawasan masyarakat transmigrasi berada, yang bertempat tinggal tidak terlalu jauh dari pemukiman masyarakat lokal atau pribumi. Yakni jaraknya sekitar lima kilo meter dari jalan utama desa sigulai tersebut.

Pada tahun 2017, sebanyak tiga puluh tiga (33) Kartu Keluarga masuk ke transmigrasi sigulai, yang berasal dari masyarakat pribumi. Kemudian pada tahun 2021, masuk lagi sebanyak empat puluh (40) Kartu Keluarga masing-masing diantaranya, dua puluh lima (25) Kartu Keluarga berasal dari Jawa Timur, sepuluh (15) Kartu Keluarga berasal dari Banten, dan lima (15) Kartu Keluarga berasal dari Jawa Barat. kemudian Pada tahun 2023 masuk sebanyak sepuluh (10) Kartu Keluarga, Delapan (8) kartu keluarga yang berasal dari jawa barat, dua (2) Kartu Keluarga yang berasal dari Banten. Pada awalnya pembangunan rumah dikawasan transmigrasi sebanyak enam puluh (60) unit rumah, empat puluh (40) unit untuk masyarakat luar (jawa barat, jawa Tengah, dan banten), sedangkan dua puluh (20) unit lainnya untuk masyarkat lokal yang ikut program transmigrasi tersebut.⁶ Masyarakat yang sebagian besar mengikuti program transmigrasi ini berasal dari suku jawa atau entik jawa. Masyarakat jawa memiliki keunikan dimana tindakannya selalu terkait dengan tradisi atau kebiasaan dari

⁵Akhmad Fauzi Sofyan “Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Volum 1, Nomor 3, (2013) hlm 1168

⁶ Data Yang diperoleh Dari Pemerintahan Desa Sigulai, Kec simeulue barat, Kab Simeulue, Wawancara Dengan Bapak Iwan Selaku Sekdes Sigulai.

nenekmoyang mereka.⁷ Nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya Jawa mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti kepemimpinan, toleransi, nasionalisme, keadilan, kebenaran, dan kejujuran. Kearifan lokal adalah salah satu aspek dari budaya Jawa yang kaya dan beragam yang mengandung nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Masyarakat desa sigulai masih kental dengan kearifan lokal dan tradisi-tradisi, adat budaya yang turun tumurun dari generasi ke generasi dari nenekmoyang terdahulu sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat setempat dalam kesehariannya menggunakan bahasa daerah yakni bahasa loka atau bahasa sigulai kemudian dikalangan masyarakat setempat masih menganut sistem patrinal (artinya garis keturunan anak dari garis keturunan ayah) dimana didesa tersebut juga memiliki beberapa suku yakni, suku pemusak, suku dagang, suku datuk mudo, suku manjungkan dan suku pemusak. Dikalangan masyarakat setempat masih kental dengan budaya yang turun menurun dari nenekmoyang terdahulu baik itu dari segi adat pernikahan, kenduri maupun budaya sosial yang lainnya. Setiap suku memiliki kebiasaan (adatistiadat) yang menjadi pedoman bagi kehidupan sosial mereka, kebiasaan-kebiasaan yang telah melekat terun tumurun di kalangan masyarakat dikenal sebagai tradisi atau kebiasaan. Dengan adanya masyarakat pendatang dalam satu kawasan mengharuskan diantara keduanya untuk melakukan proses adaptasi atau penyesuaian diri dengan lingkungan baru, baik itu antara masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal begitupun dengan penduduk lokal terhadap masyarakat transmigrasi. Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri dengan sekelompok orang atau dalam suatu lingkungan. Menurut soekanto, adaptasi adalah suatu hubungan antara suatu

⁷Yulianingsih., E, Rifai., M, N. "Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa di Indonesia Sebagai Ciri Identik Negara" *Jurnal Civicus, Pendidika- Penelitian-Pengabdian. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Hlm 1-3

⁸ Yulianingsih., E, Rifai., M, N. Kearifan Lokal Kebudayaan Jawa. *Hlm*

kelompok atau organisasi dengan lingkungan fisik yang mendukung keberadaan kelompok atau institusi tersebut.⁹ Adanya perbedaan identitas budaya didalam suatu masyarakat menciptakan perbedaan bagi setiap suku, ras, adat istiadat serta tradisi-tradisi yang berbeda. Setiap suku atau etnis tersebut memiliki budaya, adat istiadat, norma maupun nilai-nilai tersendiri¹⁰ Seperti yang dikemukakan oleh keban perbedaan suku dan sosial budaya dapat berpotensi mengakibatkan konflik antar daerah sebagai situasi kritis yang sangat potensial mengarah pada disintegrasi sosial.¹¹

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya konflik, diantaranya faktor ekonomi, faktor sosial, faktor budaya, maupun faktor keagamaan dapat menyebabkan terjadinya konflik antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal begitupun dengan sebaliknya.¹² Perbedaan latar belakang pada dasarnya yang berarti bahwa setiap etnis memiliki latar kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan latar budaya menjadi elemen penting dalam proses adaptasi karena pada dasarnya adaptasi merupakan penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya dan juga terhadap sesamanya.

Namun Perbedaan latar belakang kebudayaan juga menjadi faktor terbanyak yang menjadi permasalahan utama didalam suatu tempat atau wilayah dimana didalamnya ada masyarakat luar

AR - RANIRY
⁹ Damayanti, S.Y., Mattiro, S., Azkia, L. “Adaptasi Bahasa Masyarakat Transmigrasi Didesa Embang Batarung Jaya UPT. Kandan Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kota Waringin Timur”. *Jurnal JTAMPS Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Pendidikan Sosiologi*, Volume 3, Nomor 2 (2023) Hlm 217

¹⁰Widiyastuti, E., Saragih, R., Supriyanto, H. “Upaya Adaptasi Dan Kesetaraan Etnik Banyumas Dengan Etnik Rejang Di Kecamatan Arga Makmur”. *Jurnal kaganga*. Volume 6. Nomor 1, (2022), hlm 72-73

¹¹ Made Sarmita. “Potensi Konflik Di Daerah Tujuan Transmigrasi (Kasus Sampit Dan Mesuji)” *Jurnal Media Komunikasi Geografi*. Volume 15, Nomor 1 (2014), Hlm 47-48

¹² Isma Maulana, Akhyar, Usman. “Konflik Sosial Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal Dalam Kehidupan Bermasyarakat” Kandidat: *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan*. Volume 1. Nomor 2, (2019). Hlm 123

dengan kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat setempat. Pada dasarnya ketika kelompok etnik hidup berdampingan atau berkumpul, ada dua kemungkinan yang terjadi yakni; dampak positif yang mengarah pada integrasi atau yang kedua mengarah pada disintegrasi (negatif) ini terjadi ketika interaksi antara kelompok etnis tidak harmonis. Hal tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat transmigrasi dalam upaya menyesuaikan diri terhadap lingkungan, sosial, budaya, bahasa, ekonomi dan lain sebagainya. Untuk melancarkan proses penyesuaian tersebut membutuhkan banyak dukungan dari berbagai pihak baik itu dari segi kebijakan pemerintah, bantuan sosial maupun keterlibatan aktif dari masyarakat lokal itu sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Adaptasi Kultural Masyarakat Transmigrasi (Studi Di Desa Sigulai Kecamatan Simeulue Barat Kabupaten Simeulue)**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka peneliti menarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana adaptasi masyarakat transmigrasi terhadap kultural masyarakat lokal?
2. Apa dampak dari proses adaptasi antara masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang peneliti uraikan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi masyarakat transmigrasi terhadap kultural lokal
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari proses adaptasi antara masyarakat transmigrasi dengan penduduk lokal

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan beberapa manfaat penelitian yang peneliti teliti:

1. Manfaat Teoritis: diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana pola ataupun strategi dalam beradaptasi sehingga terciptanya hubungan yang harmonis agar dapat menghambat terjadinya hambatan yang dapat memicu konflik sosial.
2. Manfaat Praktis: Dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran serta wawasan terkait adaptasi kultural masyarakat pendatang saat dilingkungannya yang baru.

